

KONTRIBUSI USAHATANI LAHAN PEKARANGAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) NAGARI LOLO KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SOLOK

Ayu Nabila ^{*1}

Mardianto ²

Delsi Afrini ³

¹ Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

^{2,3} Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

*e-mail: ayunabila776@gmail.com¹, delsiafrini@gmail.com²

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi penting karena memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga, namun pada kenyataannya sering kali belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Nagari Lolo, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh anggota KWT Nagari Lolo. Sampel ditentukan secara purposive sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Analisis dilakukan dengan menghitung pendapatan usaha lahan pekarangan dan kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha lahan pekarangan memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar Rp 1.556.143 dengan kontribusi sebesar 4,52%, meskipun jumlahnya masih relatif kecil dibandingkan dengan sumber pendapatan utama Rp 32.897.959.

Kata kunci: Kontribusi, Pendapatan, Usaha Tani, Lahan Pekarangan

Abstract

The utilization of home gardens is important because it has the potential to increase family income, but in reality, it is often not optimally utilized by rural communities. This study aims to determine the contribution of home garden business income to the household income of members of the Women's Farmer Group (KWT) Nagari Lolo, Pantai Cermin District, Solok Regency. The research method used is descriptive quantitative with a population of all KWT Nagari Lolo members. The sample was determined by purposive sampling, while data collection was done through questionnaires and interviews. Analysis was done by calculating the income of home garden business and its contribution to the total household income of respondents. The results showed that the home garden business provides a significant contribution to household income, which is IDR 1,556,143 with a contribution of 4.52%, although the amount is still relatively small compared to the main source of income IDR 32,897,959.

Keywords: contribution, Income, Agricultural Business, Home Garden

PENDAHULUAN

Pemanfaatan lahan pekarangan diarahkan sebagai upaya pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT). Melalui optimalisasi pekarangan yang tersedia, kelompok ini dapat memproduksi berbagai jenis pangan sekaligus berpotensi meningkatkan pendapatan anggotanya (hendra et al 2023). Pengelolaan lahan pekarangan dapat dilakukan baik secara individu maupun secara kolektif. Pekarangan memiliki fungsi yang beragam karena meskipun luasnya terbatas, lahan ini mampu menghasilkan berbagai komoditas pangan, seperti umbi-umbian, sayuran, dan buah-buahan, serta tanaman rempah dan obat, bahan baku kerajinan, hingga sumber pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak skala kecil, dan ikan (Amruddin & Iqbal, 2018).

Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Solok tahun 2023, terdapat tujuh kecamatan di Kabupaten Solok yang memiliki Kelompok Wanita Tani aktif dalam pelaksanaan program pertanian. Kecamatan tersebut meliputi Pantai Cermin, Payung Sekaki, Tigo Lurah, Gunung Talang, Bukit Sundi, Kubung, dan X Koto Singkarak. Dari ketujuh kecamatan tersebut, jika

ditinjau berdasarkan klasifikasi tingkat kemampuan kelompok, Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Pantai Cermin menunjukkan dominasi pada kategori tingkat lanjut dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Solok.

Berdasarkan hasil survei awal, Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Nagari Lolo, Kecamatan Pantai Cermin, mengembangkan berbagai komoditas utama, antara lain seledri, bawang prei, oyong, pare, kangkung, bayam, terong, cabai rawit, cabai keriting, kacang panjang, dan ketimun. Lahan pekarangan yang dikelola oleh wanita tani di jorong tersebut umumnya memiliki luas rata-rata sekitar $\pm 50 \text{ m}^2$ dan berlokasi di area sekitar rumah masing-masing.

Program pemanfaatan lahan pekarangan memberikan manfaat ganda, yaitu membantu perempuan memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga sekaligus menambah pendapatan rumah tangga, serta berkontribusi pada pembangunan pertanian daerah (hidayati dan pratiwi 2024). Maka dari itu diperlukan penelitian dengan tujuan mengetahui besarnya pendapatan usaha lahan pekarangan di Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok dan mengetahui besarnya wanita tani di Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 1 Agustus 2024 hingga 01 Oktober 2024 di Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Metode yang digunakan ialah studi kasus (Runeson, et.,al.,2022). Populasi penelitian mencakup KWT Saiyo, KWT Tunas Murni, dan KWT Mutiara Sejati. Dengan jumlah populasi sebanyak 49 orang kelompok wanita tani di Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus.

Metode pengambilan data yang digunakan yaitu primer dan sekunder, serta variabel yang diamati dan diukur dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Identitas
2. Lahan
3. Produksi
4. Penerimaan
5. Pendapatan usaha lahan pekarangan
6. Pendapatan Rumah tangga
7. Harga produksi hasil dari pekarangan

Analisa yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisa Pendapatan Lahan Pekarangan

Untuk mengukur dan menilai pendapatan KWT, dari hasil lahan pekarangan menggunakan rumus : (Surah tiyah 2015)

$$Y_i = (X_i \cdot H_x) - B_t$$

Dimana :

Y_i = pendapatan wanita tani (Rp)

X_i = jumlah produksi

H_x = harga jual (Rp)

B_t = harga yang dibayarkan

Biaya yang dibayarkan merupakan biaya yang dibayarkan secara langsung (tunai) menggunakan uang atau hasil panen. Yang termasuk biaya yang dibayarkan yaitu biaya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga, penyusutan peralatan, pajak dan sebagainya.

$$P = \text{harga beli} - \text{nilai sisa}$$

Masa pakai

2. Analisa Pendapatan Rumah Tangga

Pramudibyo, et al., (2022) menjelaskan pendapatan rumah tangga petani dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Prt = Put + Pult$$

Keterangan:

Prt = Pendapatan Rumah Tangga Petani

Put = Pendapatan usaha lahan pekarangan

Pult= Pendapatan lain

Kontribusi

Kontribusi pendapatan lahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga digunakan rumus dari (Nugraha et al 2018) sebagai berikut:

$$P = Q_x / Q_y * 100\%$$

Dimana:

P = Kontribusi pendapatan hasil pekarangan terhadap total pendapatan keluarga (%)

Q_x = Pendapatan dari pemanfaatan lahan pekarangan (Rp)

Q_y = Total pendapatan keluarga pemanfaatan lahan pekarangan (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas lahan dalam penelitian ini adalah lahan pekarangan yang dimiliki dan diolah oleh KWT di Nagari Lolo, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan total dari keseluruhan luas lahan pekarangan yang diolah KWT adalah rata-rata 10-20 m^2 luas lahan pekarangan. Pada daerah penelitian ini produksi yang dihasilkan dari tanaman lahan pekarangan sangatlah beragam. Ini tidak lepas dari cara budidaya yang dilakukan oleh KWT.

Biaya Produksi

Pada biaya produksi terdapat dua biaya yang harus dikeluarkan oleh KWT dalam budidaya tanaman lahan pekarangan. Adapun jenis biaya tersebut yaitu biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan

Table 1. Rata-Rata Biaya Yang Dibayarkan Satu Tahun Pada Usaha Tanaman Lahan Pekarangan KWT di Nagari Lolo 2024.

No	Biaya Yang di Bayarkan	Jumlah (Rp)
1	Pupuk	1.166.094,00
2	Pestisida	800.702,00
3	Penyusutan Peralatan	1.873.130
Jumlah		3.839.926,00

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Yang Diperhitungkan Pada Usaha Tanaman Lahan Pekarangan KWT Di Nagari Lolo

No	Biaya Yang Tidak dibayarkan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bibit	59.149
2	Biaya TKDK	1.588.928
3	Biaya Polybag	356.970
Jumlah		2.005.046

Penerimaan

Penerimaan dalam penelitian ini dihitung dari hasil produksi tanaman pekarangan yang dikalikan dengan harga jual masing-masing komoditas. Rata-rata penerimaan tertinggi diperoleh dari bayam dan kangkung dengan total 244 ikat dan nilai Rp1.250.667, sedangkan penerimaan terendah berasal dari seledri sebesar 13,62 kg dengan nilai Rp121.385. Total penerimaan usaha pemanfaatan lahan pekarangan anggota KWT Nagari Lolo mencapai Rp5.191.151 dan sejalan dengan hasil penelitian (Firiani R 2023).

Keuntungan

Keuntungan dalam penelitian ini merupakan selisih antara total penerimaan dan seluruh biaya produksi usaha lahan pekarangan. Biaya yang diperhitungkan meliputi pengeluaran untuk pupuk, pestisida, dan penyusutan peralatan. Rata-rata penerimaan anggota KWT sebesar Rp5.191.151, dengan total biaya produksi Rp3.839.926, sehingga keuntungan rata-rata dari 11 komoditas yang diusahakan mencapai Rp1.351.225.

Pendapatan Lainnya

Pendapatan lain dalam penelitian ini mencakup penghasilan yang diperoleh dari usaha tani sawah atau kebun serta pekerjaan lain yang dilakukan oleh suami maupun istri. Anggota KWT Nagari Lolo memiliki beragam sumber pendapatan di luar usaha pekarangan, dengan pendapatan utama berasal dari pekerjaan suami dan istri. Rata-rata pendapatan tertinggi berasal dari pekerjaan sebagai kuli bangunan sebesar Rp32.266.667 (98%), sedangkan pendapatan terendah berasal dari usaha ojek sebesar Rp1.800.000 (5%). Secara keseluruhan, rata-rata total pendapatan keluarga mencapai Rp32.897.959 per tahun.

Kontribusi usaha lahan pekarangan terhadap pendapatan

Tabel 3. Pendapatan Total Rumah Tangga Anggota KWT Di Nagari Lolo Pada Tahun 2024

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan Usaha Lahan Pekarangan	1.556.143
Pendapatan rumah tangga	32.897.959
Total pendapatan Rumah tangga	34.454.102

Pendapatan usaha lahan pekarangan anggota KWT di Nagari Lolo tercatat sebesar Rp1.556.143, yang tergolong cukup baik meskipun masih dipengaruhi oleh rendahnya faktor produksi dan keterbatasan luas lahan. Untuk mengetahui besarnya kontribusi usaha lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga, dilakukan perhitungan dengan membagi pendapatan pekarangan dengan total pendapatan rumah tangga, kemudian dikalikan 100%. Kontribusi tersebut dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{1.556.143}{34.454.102} \times 100\%$$

$$K = 4,52\%$$

Kontribusi usaha lahan pekarangan terhadap total pendapatan rumah tangga anggota KWT sebesar 4,52%, sejalan dengan temuan Marhalim (2015). Meskipun nilainya relatif kecil, usaha pekarangan tetap berperan penting dalam menambah pendapatan serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi rumah tangga petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, usaha tani lahan pekarangan KWT umumnya dikelola pada pekarangan milik sendiri dengan luas kurang dari 50 m². Pendapatan dari usaha pekarangan di Nagari Lolo sebesar Rp1.556.143, sedangkan pendapatan dari sumber lain mencapai Rp32.897.959. Kontribusi usaha pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 4,52% dan tergolong rendah, namun tetap memberikan peran penting serta manfaat ekonomi dan sosial bagi rumah tangga anggota KWT.

SARAN

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan pembinaan dengan mengadakan penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan kepada anggota kelompok wanita tani sehingga dapat memaksimalkan dalam program pemanfaatan lahan pekarangan yang berdampak terhadap ekonomi rumah tangga anggota kelompok.
2. Untuk Kelompok Wanita Tani aktif dalam mencari informasi tentang pelatihan dan sosialisasi yang diadakan pemerintah. Kemudian update terhadap sosial media mengenai inovasi pada usaha lahan pekarangan.
3. Untuk penulis selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai potensi tentang usaha lahan pekarangan, dan melakukan penelitian yang lebih kompleks di daerah lain atau membandingkan kelompok wanita tani suatu wilayah atau daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, A., & Iqbal, M. (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(1), 70-76.
- Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2023.
- Hendrita, V., Supriyanti, J., Komala, R., & Arief, F. (2023). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Upaya Penguatan Pangan Keluarga Dan Pencegahan Stunting*. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46-52. <https://doi.org/10.56248/Zadama.V2i1.52>
- Hidayat, R., & Pratiwi, D. (2024). Pengaruh Luas Lahan Sawah Terhadap Produksi Dan Konsumsi Pangan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(3), 401-415. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/2670>
- Kementerian Pertanian RI, 2012. Pengembangan Kawasan Rumah Lestari (KRPL). Kementrian Pertanian Republik Indonesia.
- Nugraha, I. S., Alamsyah, A., & Aji, M. (2018). Kontribusi Tenaga Wanita Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Karet (Studi Kasus Di Kebun Percobaan Balai Penelitian Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan). *Warta Perkaretan*, 37(2), 97-106.
- Pramudibyo, A., Zulfanita, Z., & Utami, D. P. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Usahatani Sayuran Di Desa Babadsari Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 11(1), 20-41.
- Runeson, P., Höst, M., & Glass, R. L. (2022). Is It A Case Study?—A Critical Analysis And Guidance. *Journal Of Systems And Software*, 191, 111357. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2022.111357>
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usahatani* (Edisi Revisi). Jakarta: Penebar Swadaya.

Susanti, E., Hamid, A. H., & Hidayah, N. (2019). Kontribusi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Kelompok Kembang Tani Di Desa Cucum Kabupaten Aceh Besar. *Indonesian Journal Of Agricultural Economics*, 8(1), 1-10.